

Peranan Manajemen Risiko Dengan Pendekatan ALMA (Asset And Liabilities Management) Pada Pembiayaan Di Bank Syariah

Fina Diantasari¹, Liza Afakarin², Sri Wahyuni³, Suprianik⁴

Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

¹fina.diantasari@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan untuk mengumpulkan data dan metode analisis data kualitatif untuk menganalisis informasi yang diperoleh. Fokus penelitian adalah pada Asset and Liabilities Management (ALMA) dalam konteks bank syariah. ALMA merupakan pendekatan strategis yang penting dalam mengelola aset dan kewajiban bank untuk menjaga keseimbangan keuangan dan mengelola risiko yang terkait dengan pembiayaan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ALMA memainkan peran kunci dalam mengelola risiko likuiditas, mengendalikan risiko pasar, dan memilih instrumen pembiayaan yang aman bagi bank syariah. Dengan penerapan ALMA, bank syariah dapat menjaga kestabilan keuangan dan mengoptimalkan pendapatan sambil membatasi risiko aset dan liabilitas. Penerapan manajemen risiko dengan pendekatan ALMA memberikan manfaat yang signifikan bagi bank syariah dalam mengelola risiko pembiayaan. ALMA juga merupakan strategi dan proses perencanaan yang melibatkan strategi seperti perencanaan, manajemen dana, dan manajemen kualitas pembiayaan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya ALMA dalam konteks bank syariah dan bagaimana pendekatan ini dapat membantu bank dalam mengelola risiko, menjaga kestabilan keuangan, dan memilih instrumen pembiayaan yang sesuai dengan profil risiko.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, Pembiayaan Bank Syariah, Aset dan liabilitas manajemen, Bank Syariah.

PENDAHULUAN

Menurut Bank Indonesia, manajemen risiko merupakan serangkaian prosedur atau metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko-risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank. Penerapan manajemen risiko akan memberikan manfaat yang lebih baik kepada perbankan. Bagi perbankan, penerapan manajemen risiko ini dapat meningkatkan shareholder value, serta memberikan gambaran kepada pengelola bank mengenai kemungkinan terjadinya kerugian pada pihak bank dimasa yang akan datang.

Kegiatan usaha bank syariah senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Perkembangan lingkungan eksternal dan internal perbankan syariah yang semakin pesat mengakibatkan risiko kegiatan usaha perbankan syariah semakin kompleks. Oleh karena itu, bank syariah dituntut untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan mengenai penerapan manajemen risiko yang sesuai dengan prinsip syariah. Prinsip-prinsip manajemen risiko yang diterapkan pada perbankan syariah di Indonesia diarahkan sejalan dengan aturan baku yang dikeluarkan oleh Islamic Financial Service Board (IFSB).

Bank Indonesia menetapkan aturan manajemen risiko ini sebagai standar minimal yang harus dipenuhi oleh Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) sehingga perbankan syariah dapat mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi, namun tetap dilakukan secara sehat, istiqomah, dan sesuai dengan Prinsip Syariah. Ketentuan umum tentang pelaksanaan manajemen risiko perbankan syariah tertuang dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 25/SEOJK.03/2023 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Salah satu bentuk pengambilan keputusan yang diterapkan pada dunia perbankan di negara yang sudah maju ini dikenal dengan Assets and Liability Management (ALMA). ALMA pada dasarnya adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan dan pengawasan untuk mendapatkan penetapan kebijaksanaan di bidang pengelolaan seperti permodalan (equity), penghimpunan dana (funding), penggunaan dana (asset).

Dimana ketiganya saling keterkaitan untuk mencapai tingkat laba yang optimal dengan tingkat risiko yang telah diperhitungkan. Tujuan dari ALMA yang dilakukan oleh setiap bank mencakup hal-hal untuk menjaga pertumbuhan bank yang wajar, pendapatan yang maksimal, menjaga likuiditas yang memadai, membentuk cadangan untuk berjaga-jaga atas hal-hal tertentu, memelihara dana masyarakat yang dipercayakan melalui kegiatan bank yang wajar, dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan kredit.

Bank syariah berbeda dengan bank konvensional karena mengikuti prinsip-prinsip syariah yang melarang riba dan mengutamakan sistem bagi hasil. Pendekatan ALMA yang berfokus pada pengelolaan aset dan kewajiban, sangat relevan untuk diterapkan di bank syariah guna meminimalisasi risiko likuiditas dan risiko pasar.

METODE

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian studi kepustakaan. Menurut Mestika Zed (2003), Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur baik berupa buku, artikel, jurnal, dan media masa.

Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisa kualitatif. Metode analisa data kualitatif ini digunakan sebagai metode penelitian yang memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahas hasil penelitian serta cenderung menggunakan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ALMA (*Asset And Liabilities Management*) adalah pendekatan strategis yang digunakan untuk mengelola aset dan kewajiban bank dengan tujuan menjaga keseimbangan dan stabilitas keuangan. Dalam konteks bank syariah, ALMA berperan penting dalam mengelola likuiditas dan risiko yang terkait dengan pembiayaan syariah.

Asset and Liability Management (ALMA) adalah sebuah proses yang operasional terhadap fungsi-fungsi manajemen yang mencakupi planning, organizing, actuating, dan controlling (POAC) dibidang pengelolaan struktur neraca permodalan (*equity*), pemupukan dana (*pooled of funds*), dan penggunaan dana (*asset allocation*). Yang saling terkoordinasi dalam maksimalisasi struktur neraca bank dalam mencapai tingkat laba yang optimal dengan tingkat risiko yang diperhitungkan (Melati Julia Roikhani, Nurnasrina dan Heri Sunandar, 2023:118).

Menurut Parmujianto ALMA merupakan serangkaian dari tindakan dan prosedur yang dirancang dalam mengontrol posisi keuangan. Sedangkan pendapat dari Veitzal ALMA ini juga untuk mengelola risiko-risiko yang kemungkinan muncul dalam kegiatan bisnis setiap hari yang kemudian dirancang khusus sehingga dapat mengoptimalkan pendapatan sekaligus membatasi risiko aset dan liabilitas dengan mematuhi kebijakan moneter dan pengawasan bank (Melati Julia Roikhani, Nurnasrina dan Heri Sunandar, 2023:118).

Manajemen aktiva dan pasiva yang disebut pula dengan Assets and Liability Management (ALMA) sudah dapat dipastikan ada pada setiap bank. Kedua sisi neraca, yaitu sisi pasiva yang menggambarkan sumber dana dan sisi aktiva yang menggambarkan (alokasi) dana harus dikelola secara efisien, efektif, produktif, dan seoptimal mungkin karena merupakan bisnis utama bagi setiap bank. Pengelolaan aset dan liabilitas tersebut disebut dengan Manajemen Aset dan Liabilitas yang dikenal dengan ALMA (*Asset and Liability Management*). Aset dan Liabilitas pada setiap bank ini dikelola oleh Assets and Liability Committee (ALCO) yang secara organisasi tidak terlihat dalam struktur organisasi, namun kegiatannya ada dan dikelola dalam team work serta secara operasional umumnya berada di dalam divisi treasury, yang dipimpin oleh wakil direktur utama/ direksi yang membidangi divisi treasury dan kepada divisi treasury umumnya sebagai ketua pelaksana dengan anggota yang berasal dari divisi treasury, divisi kredit, divisi reserch & development, divisi pusat administrasi (Veithzal Rivai, dll, 2013:131).

Dengan adanya ALMA ini, semakin disadari betapa pentingnya suatu bank mengelola likuiditas secara baik, terutama untuk memperkecil risiko likuiditas yang disebabkan oleh adanya kekurangan dana sehingga dalam memenuhi kewajibannya, bank terpaksa harus mencari dana dengan suku bunga yang lebih tinggi dari suku bunga pasar, atau bank terpaksa menjual sebagian asetnya dengan risiko rugi yang relatif besar. Hal tersebut akan memengaruhi pendapatan bank. Apabila keadaan ini terus berlanjut, tidak menutup kemungkinan akan terjadi menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.

Adapun hasil dari penelitian Peranan manajemen risiko dengan pendekatan ALMA (*Asset And Liabilities Management*) pada pembiayaan di bank syariah meliputi sebagai berikut :

1. Pengelolaan risiko likuiditas : pendekatan ALMA membantu bank syariah mengelola risiko likuiditas dengan cara menyelaraskan jatuh tempo aset dan kewajiban. Bank syariah yang menerapkan ALMA dapat menjaga cadangan likuiditas yang memadai untuk mengatasi penarikan dana mendadak (Iqbal, Z. & Mirakhor, A. 2011).
2. Pengendalian risiko pasar : melalui ALMA, bank syariah bisa mengendalikan risiko pasar dengan menyesuaikan portofolio aset untuk mengurangi eksposur terhadap fluktuasi suku bunga dan nilai tukar. Ini penting mengingat bank syariah harus mematuhi prinsip syariah yang melarang spekulasi (Rahman, A. R. A. & Rosman, R. 2013:1-28).
3. Pembiayaan yang lebih aman : dengan pendekatan ALMA, bank syariah dapat memilih instrumen pembiayaan yang lebih aman dan sesuai dengan profil risiko. ALMA memungkinkan bank syariah untuk melakukan penilaian risiko yang lebih komprehensif sebelum memberikan pembiayaan (Al-Salem, F. 2009:187-200).

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko dengan pendekatan ALMA dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi bank syariah dalam mengelola risiko pembiayaan dan menjaga kestabilan keuangan.

ALMA (*Asset Liability Management*) dalam suatu bank syariah merupakan strategi dan pembuatan kebijakan. Dengan demikian, ALMA pada dasarnya adalah proses perencanaan. Oleh karena itu, beberapa strategi penting yang terlibat dalam Proses ALMA adalah :

- a. Perencanaan
Hubungan ALMA dengan suatu perencanaan karena di dalam proses pengambilan keputusan harus diketahui kearah mana tujuan yang diinginkan. Dan dalam proses pengambilan keputusan jangka panjang harus diketahui akibatnya terhadap pencapaian keuntungan, termasuk keadaan likuiditas, keadaan profit rate. Oleh karena itu, perencanaan merupakan strategi ALMA.
- b. Manajemen Dana
Manajemen dana merupakan salah satu pengelola strategi ALCO dimana apabila perencanaan sebagai strategi dasar, maka manajemen dana sebagai pengelola operasional maka harus dijaga kontinuitas penggunaannya serta sumber dananya, secara tepat, baik dari sisi jumlah, waktu maupun harganya.
- c. Manajemen Kualitas Pembiayaan
Meskipun pengelola strategi operasional dari pinjaman adalah manajemen pembiayaan namun pengambilan keputusan operasional harus dijaga perkembangan serta kualitas pembiayaan sebagai penghasil utama aktivitas bank. Manajemen kualitas pembiayaan digunakan untuk menjaga kualitas pembiayaan sesuai dengan perencanaan. Dalam hal ini perlu adanya tim pengawas pembiayaan. Dalam hal pembiayaan Persetujuan pembiayaan hanya dilakukan oleh pejabat yang mempunyai wewenang untuk memutuskan pembiayaan. Keputusan harus didasarkan pada penilaian terhadap keseluruhan pembiayaan yang akan dan sedang dinikmati pemohon secara bersamaan.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Asset and Liabilities Management (ALMA) merupakan pendekatan strategis yang penting dalam mengelola aset dan kewajiban bank, terutama dalam konteks bank syariah. ALMA melibatkan fungsi manajemen seperti planning, organizing, actuating, dan controlling dalam pengelolaan struktur neraca permodalan, pemupukan dana, dan penggunaan dana untuk mencapai tingkat laba optimal dengan risiko yang diperhitungkan. ALMA membantu bank dalam mengelola likuiditas, mengendalikan risiko pasar, dan memilih instrumen pembiayaan yang aman dan sesuai dengan profil risiko.

Dengan penerapan ALMA, bank syariah dapat menjaga kestabilan keuangan, mengelola risiko pembiayaan, dan memperoleh manfaat signifikan dalam operasionalnya. Strategi penting yang terkait dengan ALMA meliputi perencanaan, manajemen dana, dan manajemen kualitas pembiayaan. Perencanaan menjadi strategi dasar dalam ALMA untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sementara manajemen dana dan manajemen kualitas pembiayaan menjadi bagian penting dalam pengelolaan operasional dan pembiayaan bank secara efisien dan efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada proses penyusunan jurnal ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada Ibu Suprianik, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing dan pengampu mata kuliah Manajemen Aset & Liabilitas Bank Syariah. Penulis sangat menghargai kesempatan ini untuk mengembangkan kemampuan menulis dan pemahaman dalam bidang ini. Terima kasih atas bimbingan dan kesempatan yang telah diberikan.

Tak lupa juga ucapan terima kasih disampaikan kepada rekan-rekan yang telah membantu dalam penyusunan jurnal ini. Dengan partisipasi dan kerja sama kita, jurnal ini telah berhasil diselesaikan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Salem, F. (2009). *Islamic Financial Product Innovation*. International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management, 2(3), 187-200.
- Andina, DF, Nurnasrina, N., & Syahfawi, S. (2024). Ruang Lingkup Asset And Liability Management (ALMA). JAWI: Jurnal Ahkam Wa Iqtishad, 2 (1), 282-290.
- Iqbal, Z. & Mirakhor, A. (2011). *An Introduction to Islamic Finance: Theory and Practice*. John Wiley & Sons.
- Melati Julia Roikhani, Nurnasrina dan Heri Sunandar. 2023. Analisis Kerangka Kerja Asset dan Liability Management (ALMA), Jurnal Astina Mandiri, Vol. 2, No. 2.
- Rahman, A. R. A. & Rosman, R. (2013). *Efficiency of Islamic Banks: A Comparative Analysis of MENA and Asian Countries*. Journal of Economic Cooperation and Development, 34(1), 1-28.
- Veithzal Rivai, dll. 2013. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada).
- DR. Muhammad Syafi'i Antonio, M.Ec. 2011. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani.